

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia sedang memasuki era society 5.0 sehingga dengan adanya perubahan-perubahan yang sangat cepat dibutuhkan keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik. Bahasa merupakan alat berkomunikasi, berpikir dan mengekspresikan diri. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak dan tidak boleh diabaikan oleh pendidik dan orang tua. Perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan salah satu jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan ada pada semua anak sejak lahir dan dapat terus dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan paling baik dilakukan sejak dini, misalnya dengan merangsang panca indera anak. Kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah yang dimiliki manusia sebagai sebuah keunikannya dibandingkan makhluk lain di bumi. Allah telah menganugerahkan tingkat kecerdasan yang berbeda diantara manusia.

Mengingat pentingnya kecerdasan dalam kehidupan manusia, maka banyak perhatian para ilmuwan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan. Teori kecerdasan majemuk atau multiple intelegences dicetuskan oleh Howard Gardner yang mana teori ini untuk menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya manusia itu mempunyai banyak kecerdasan, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan inter personal,

kecerdasan, kecerdasan intra personal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Dari sembilan kecerdasan tersebut, penting untuk dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Salah satu dari sembilan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal linguistik. Disebutkan bahwa orang dengan kecerdasan ini memiliki ingatan yang lebih baik tentang nama-nama, istilah baru, dan cenderung belajar lebih mudah melalui mendengarkan dan penyampaian secara lisan (verbalisasi). Juga umumnya pandai belajar bahasa baru.¹

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Haryanti,² ia menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah salah satu kecerdasan terpenting dalam aktivitas sehari-hari, karena kecerdasan tersebut berkaitan dengan kemampuan berbicara. Sulit dipahami jika kita sampai tidak mengenali individu dengan kecerdasan bahasa yang dimiliki. Pada saat ini kecerdasan linguistik atau kecerdasan berbahasa sangat penting, hal ini dikarenakan orang cenderung menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis. Kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang merupakan salah satu aspek yang paling terpenting digunakan oleh seseorang dalam membentuk kesan utama.

Kecerdasan linguistik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai upaya atau metode, yaitu melalui metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap dan metode bermain peran.³

¹ Ivy Maya Safitri, *Montessori For Multiple Intelegeneses*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), 15.

² Dwi Haryanti, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini," *Elementary*, 3, (Juli-Desember 2017): 137.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 198.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan, metode bermain peran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan bahasa, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukman Arsyad dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran” menyatakan bahwa bermain peran bisa juga memperkaya kecerdasan multiple khususnya kecedasan linguistik.⁴ Sejalan dengan hal itu Yuliani dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam bermain peran, anak melakukan dialog atau berkomunikasi dengan lawan mainnya, hal ini dapat mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan kosa kata menjadi suatu kalimat dalam berkomunikasi dengan orang lain.⁵ Jadi pada saat berinteraksi dengan lawan bicaranya, secara tidak langsung peserta didik dapat mngetahui hal-hal baru, istilah atau kosa kata baru. Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* Berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepadaku nama-nama (benda) ini jika kamu benar (31). Mereka menjawab, “maha suci engkau tidak ada pengetahuan bagi kami,*

⁴ Lukman arsyad, “Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” *Jurnal Parameter*, 29, no. 1, (2017): 20.

⁵ *Ibid.*, 199.

selain yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.” (32). “dia Allah berfirman “wahai Adam beritahulah kepada mereka nama benda itu!” setelah dia (Adam menyebutkan nama-nama itu, dia berfirman, “bukankah telah kukatakan bahwa aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan” (33).⁶

Ayat di atas memberitahukan kita bahwa manusia telah diberkahi pengetahuan oleh Allah untuk mengetahui nama, fungsi dan sifat benda. Seperti fungsi api, air, angin dan benda-benda yang lain. Maka dari itu perlu adanya proses pembelajaran sejak dini. Sebagaimana Allah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada nabi Adam, lalu Allah mengajukan pertanyaan, kemudian nabi Adam menyebutkan nama-nama benda yang sudah ia ketahui. Kemampuan untuk belajar bahasa membantu kita merumuskan konsep dengan cepat dan menggunakannya untuk berpikir dan mempelajari informasi baru.

Saat bermain, mereka menggunakan kata-kata untuk berbicara dengan teman-teman mereka atau diam-diam mengungkapkan pikiran mereka. Vygotsky mengatakan bahwa bermain dengan percakapan menggambarkan tahap masa kanak-kanak ketika pikiran dan bahasa bersatu. Bermain peran secara otomatis mengembangkan bahasa anak.⁷

Diusia yang masih dini, peserta didik di Lembaga RA I’anatus Shibyan cara berkomunikasi sudah bagus, terlihat ketika peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian disana, mereka berbicara sangat sopan, tertata rapi, mampu menyebutkan nama dan alamat mereka. Hal ini tidak

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 7.

⁷ Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 14.

luput dari upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak. Dan Lembaga ini merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode bermain peran disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tampaknya peserta didik disana sangat menyukai permainan peran, terlihat pada saat istirahat anak-anak memainkan peran sebagai superhero, ada juga yang bermain gambar baju, dan masak-masakan.

Maka berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui serta mengeksplere bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak dengan judul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Bermain Peran Di RA I’anatus Shibyan Blumbungan Larangan Pamekasan”. Hal ini tercantum berdasarkan fokus yang digunakan oleh peneliti untuk lebih mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bermain peran Di RA I’anatus shibyan melalui fokus di bawah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bermain peran di RA I’anatus Shibyan Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa manfaat bermain peran pada aspek bahasa anak usia dini?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kecerdasan linguistik anak di RA I’anatus Shibyan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian diatas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan linguistik melalui metode bermain peran di RA I'anatus Shibyan Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat bermain peran pada aspek bahasa anak usia dini.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kecerdasan linguistik anak di RA I'anatus Shibyan Blumbungan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian lapangan lainnya, penelitian ini juga mempunyai kegunaan. Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan para peneliti, khususnya pembaca, dan memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan dengan wawasan teoritis dan praktis yang lebih luas, khususnya mengenai pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode bermain peran.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi anak, membantu anak mengembangkan kecerdasan linguistik, anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan tepat.

- b) Bagi guru, bisa dijadikan bahan masukan bagi guru dalam metode pembelajaran, dan dapat dijadikan alternatif pendidikan lain bagi siswa dan membantu guru mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik dan benar.
- c) Bagi peneliti, menambah pengetahuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi, dan juga memperluas ilmu peneliti dengan mempersiapkan diri menjadi pendidik masa depan.
- d) Bagi peneliti berikutnya, akan menjadi referensi tambahan tentang upaya mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bermain peran.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca pada istilah-istilah yang digunakan pada judul ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka penulis menegaskan apa yang dimaksud dengan istilah-istilah dalam penelitian ini:

1. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas serta mampu menggunakan secara kompeten melalui kata-kata seperti membaca, berbicara dan menulis.
2. Metode Bermain peran adalah cara bagi anak-anak untuk bertindak seperti karakter dan objek yang berbeda di sekitar mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong imajinasi atau apresiasi anak terhadap materi perkembangan dalam tindakan. Metode *role playing* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

F. Kajian Penelitian Tedahulu

1. Pada tahun (2020) penelitian yang ditulis oleh Romlatun dengan judul *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al-Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep*.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak. dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik. Persamaan penelitian Romlah dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang metode bermain peran pada anak usia dini, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada segi pengembangannya, yaitu pada penelitian terdahulu untuk mengembangkan sosial emosional anak, sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan dalam berbahasa.
2. Pada tahun (2019) penelitian yang ditulis oleh Dhea Agnes dengan judul *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*.⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media flashcard di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik di sana. Dengan menggunakan media berupa media flash card di TK Assalam Lampung anak-anak lebih tertarik untuk belajar sehingga kecerdasannya bertambah. Metode yang

⁸ Romlatun, “*Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al-Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Skripsi IAIN Madura, Pamekasan, 2020)

⁹ Dhea Agnes, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden intan, Lampung, 2019)

digunakan peneliti ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik peserta didik di sana sudah baik. Manfaat dari kartu bergambar atau yang biasa disebut flash card bisa dilihat dari meningkatnya kecerdasan linguistik anak usia dini. Persamaan penelitian ananda Dhea dengan peneliti adalah sama-sama membahas kecerdasan linguistik, dan perbedaannya adalah dari segi media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik itu sendiri yaitu menggunakan media flash card, sedangkan peneliti lebih menggunakan alat untuk memerankan suatu peran

3. Pada tahun (2021) penelitian yang ditulis oleh Melda dengan judul *Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu*.¹⁰ Adapun tujuan dalam penelitian yang ditulis oleh Melda adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan keterampilan berbicara anak yang tentunya untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal di TPA kober permata bunda kota Bengkulu. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Ananda melda yaitu, Dalam implementasi keterampilan berbahasa anak untuk meningkatkan kecerdasan verbal di TPA/Korbel Permata ibukota Bengkulu, para pendidik secara optimal melakukan berbagai persiapan personal dan teknis. Dalam hal materi dan instruksi, pendidik menyediakan materi. Ini adalah latihan bercerita yang dilakukan anak

¹⁰ Melda, “*Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal di TPA/Kober Permata bunda Kota Bengkulu*” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

secara bergiliran untuk melatih kemampuan berbicara dan meningkatkan kecerdasan verbalnya. Persamaan peneliti Melda dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kecerdasan linguistik, pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.